



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1872-1884

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2055

Efektivitas Penerapan *Flash Card* Digital sebagai Media Terapi Wicara Anak Usia Dini

Rina Hizriyani¹, M. Arief Syarif Hidayatullah², Cucu Sopiha³, dan Fitriah Munawaroh⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Cirebon

ABSTRAK. Perkembangan berbicara dan berbahasa pada anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam tumbuh kembang yang berperan penting sebagai dasar bagi perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan pendidikan anak. Hambatan dalam perkembangan wicara, seperti keterlambatan bicara (*speech delay*), dapat berdampak pada keterbatasan interaksi sosial serta kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media yang efektif untuk menstimulasi kemampuan berbahasa anak sejak dini. Salah satu media yang potensial adalah *flash card*, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, khususnya dalam mengenali simbol, kosakata, serta konsep dasar bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis permasalahan dan karakteristik perkembangan bicara anak usia dini; (2) mengembangkan *flash card* digital sebagai media stimulasi bahasa dalam terapi wicara; dan (3) mengkaji efektivitas penggunaan *flash card* digital dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed-method* dengan pendekatan studi kasus dan *Research and Development (R&D)* dengan model *ADDIE*. Pendekatan studi kasus digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik perkembangan bicara anak secara holistik, sedangkan metode *R&D* difokuskan pada proses perancangan, pengembangan, dan validasi produk *flash card* digital. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa penggunaan *flash card* digital efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini secara signifikan dan dapat diimplementasikan sebagai media inovatif dalam terapi wicara.

Kata Kunci : *Flashcard Digital; Media; Terapi Wicara; Anak Usia Dini*

ABSTRACT. Early childhood speech and language development is a fundamental aspect of growth, serving as a foundation for cognitive, socio-emotional, and educational development. Impairments in speech development, such as *speech delay*, may lead to limitations in social interaction and difficulties in participating in learning processes. Therefore, innovative and effective media are needed to stimulate children's language abilities from an early age. One promising medium is *flashcards*, which have been proven effective in enhancing children's cognitive skills, particularly in recognizing symbols, vocabulary, and basic language concepts. This study aims to: (1) analyze the problems and characteristics of speech development in early childhood; (2) develop digital *flashcards* as a language stimulation medium in speech therapy; and (3) examine the effectiveness of digital *flashcards* in improving children's speaking abilities. The research employs a *mixed-method* approach, combining case study and *Research and Development (R&D)* methods using the *ADDIE* model. The case study approach is used to identify the holistic characteristics of children's speech development, while the *R&D* method focuses on the design, development, and validation of digital *flashcard* products. The results of this study are expected to demonstrate that digital *flashcards* are effective in significantly improving early childhood speaking skills and can be implemented as an innovative medium in speech therapy.

Keyword : *Digital Flash Cards; Learning Media; Speech Therapy; Early Childhood*

Copyright (c) 2026 Nama Penulis^{1,2} dst.

✉ Corresponding author : M. Arief Syarif Hidayatullah

Email Address : marifsyarifh@umc.ac.id

Received 11 Februari 2026, Accepted 1 Juni 2026, Published 1 Juni 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa dan wicara merupakan aspek krusial dalam tumbuh kembang anak usia dini (0-6 tahun). Kemampuan ini juga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan akademik, interaksi sosial, dan perkembangan emosional anak [1]. Melalui bahasa, anak dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dan dapat mengungkapkan pikiran mereka menggunakan bahasa. Di sisi lain, bahasa dianggap sebagai indikator keberhasilan perkembangan seorang anak [2]. Setiap anak memiliki perkembangan Bahasa yang berbeda-beda, ada yang lambat dan ada yang cepat, yang disebut dengan kompetensi [3]. Gangguan atau keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak usia dini dapat berdampak pada rendahnya kemampuan komunikasi dalam bersosialisasi, kesulitan regulasi emosi, serta hambatan dalam proses pembelajaran disekolah [4].

Terapi wicara bertujuan meningkatkan kemampuan artikulasi, kosakata, dan pemahaman bahasa anak melalui latihan yang terstruktur dan berulang. Penelitian terkini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan digital dapat meningkatkan hasil terapi wicara karena memberikan dukungan informasi yang lebih kuat [5]. Penelitian ini mengacu pada teknologi yang tepat dalam memberikan stimulasi dan media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak [6]. Flash card digital meningkatkan efektivitas terapi wicara karena mampu menyajikan stimulasi visual dan auditori secara simultan, meningkatkan atensi anak, serta memfasilitasi pengulangan kosakata dan fonem secara menyenangkan [7].

Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir, penggunaan media flash card digital telah banyak dikaji dalam konteks pembelajaran bahasa, khususnya untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan literasi awal. Penelitian oleh *Frontiers in Psychology* menunjukkan bahwa flashcard digital efektif meningkatkan kosakata dalam konteks pembelajaran bahasa akademik [8]. Studi lain juga menegaskan bahwa penggunaan flashcard digital meningkatkan kemampuan vocabulary secara signifikan dalam pembelajaran formal [9]. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu cenderung dilakukan pada subjek usia sekolah, sehingga belum secara optimal merepresentasikan kondisi anak usia dini yang berada pada tahap perkembangan bahasa awal. Belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji flash card digital sebagai media terapi wicara untuk anak usia dini, khususnya pada gangguan perkembangan bicara.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang terletak pada pendekatan, fokus, dan produk yang dihasilkan. Penelitian ini mengembangkan dan memanfaatkan flash card digital bukan hanya sebagai media pembelajaran, tetapi sebagai media terapi wicara anak usia dini. Sehingga dapat menciptakan suatu media pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Penelitian ini secara khusus berfokus pada anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara, sehingga memberikan kontribusi pada kajian yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak. Penelitian ini mengkaji kemampuan berbicara secara komprehensif, mencakup aspek pengucapan (artikulasi), penguasaan kosakata, dan kelancaran berbicara. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih utuh

dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung hanya berfokus pada satu aspek kemampuan bahasa.

Tujuan penelitian ini Adalah : 1. Menganalisis permasalahan dan karakteristik perkembangan bicara pada anak usia dini 2. Mengembangkan flash card digital yang dirancang sebagai media stimulasi Bahasa dalam kegiatan terapi wicara anak usia dini. 3. Mengkaji efektivitas flash card digital dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini, khususnya pada aspek pengucapan, kosakata, dan kelancaran berbicara. Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak, terutama pada anak usia dini. Perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah perubahan struktur lambang bunyi yang mempengaruhi kemampuan berbicaranya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain [10]. Teori nativis berpendapat bahwa kemampuan bahasa merupakan genetik yang diwariskan, dan anak dilahirkan dengan "*Language Acquisition Device*" (perangkat pemerolehan bahasa) yang memfasilitasi pemerolehan aturan bahasa dari orang tuanya [11].

Dalam teori behavioristik, bahasa merupakan perilaku yang dipelajari melalui penguatan, pengulangan, dan imitatif. Model ini berfokus pada bagaimana lingkungan (stimulus dan respons) memperkuat penggunaan bahasa yang benar untuk anak [12]. Berdasarkan perspektif kognitif (Piaget), perkembangan bahasa dipandang sebagai bagian dari perkembangan kognitif umum, bahasa berkembang seiring dengan meningkatnya kemampuan berpikir anak. Anak belajar melalui eksplorasi pengalaman sensorik dan konsep yang berkembang secara bertahap [13]. Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan proses bertahap yang mencakup kemampuan memahami dan mengekspresikan bahasa sebagai dasar komunikasi, berpikir, dan pembelajaran. Proses ini dipengaruhi oleh kematangan biologis, perkembangan kognitif, serta kualitas stimulasi lingkungan yang diterima anak [14].

Evidence-Based Practice (EBP) adalah pendekatan yang menekankan penggunaan bukti ilmiah terbaik untuk memilih intervensi atau strategi terapi, dikombinasikan dengan keahlian klinis dan preferensi klien/family [15]. Dalam konteks terapi wicara, EBP membantu terapis memilih teknik atau media yang telah terbukti efektif berdasarkan penelitian. Dalam membantu perkembangan Bahasa dan erbicara anak, intervensi seperti penggunaan media digital, latihan fonetik terstruktur, atau stimulasi pragmatik harus dipilih dengan dasar evidence, misalnya melalui review sistematik atau studi empiris yang menunjukkan keberhasilannya [16].

Dalam beberapa penelitian Penggunaan flashcard telah terbukti membantu meningkatkan kemampuan kosakata anak. penelitian ini menghasilkan produk nyata berupa flash card digital yang dapat digunakan secara langsung dalam kegiatan terapi wicara di lembaga pendidikan anak usia dini. Penelitian ini memberikan integrasi antara pengembangan media digital, pendekatan terapi wicara, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan anak usia dini. Flashcard digital yang didesain menarik dapat memberikan stimulasi visual dan kognitif, secara efektif mendukung perkembangan Bahasa dan bicara, terutama untuk anak usia dini [17]. Media flashcard memiliki beberapa manfaat dalam pembelajaran diantaranya a.) dapat meningkatkan

perkembangan agama dan moral, d.) dapat meningkatkan perkembangan bahasa, c.) dapat meningkatkan perkembangan kognitif [18]. Media digital seperti flash card digital bekerja sesuai prinsip multimedia learning dan dual coding theory, di mana informasi disajikan secara visual dan auditori sehingga memperkuat pembentukan memori dan pemahaman bahasa anak. penyajian gambar dan suara atau tulisan membantu anak membangun hubungan makna dan bentuk kata secara efektif, mempercepat pemerolehan kosakata dan keterampilan berbicara [19].

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di TK Labschool UMC, ditemukan bahwa beberapa anak usia dini menunjukkan hambatan dalam perkembangan kemampuan berbicara, terutama pada aspek pengucapan kata, penguasaan kosakata, dan kelancaran berbicara. Guru menyampaikan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi tertentu secara jelas, belum mampu menyampaikan keinginan secara verbal dengan baik, serta cenderung menggunakan isyarat nonverbal ketika berkomunikasi. Selain itu, anak juga terlihat kurang percaya diri saat diminta berbicara di depan guru maupun teman sebaya. Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa stimulasi bahasa yang diberikan masih bersifat konvensional dan terbatas pada penggunaan media cetak sederhana serta komunikasi verbal langsung. Kondisi tersebut menyebabkan anak mudah kehilangan fokus dan kurang tertarik mengikuti kegiatan stimulasi bahasa dalam waktu yang cukup lama. Guru juga mengungkapkan bahwa belum tersedia media terapi wicara berbasis digital yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini di lingkungan sekolah.

Harapan dalam penelitian ini adalah analisis kebutuhan dari perkebanan bahasa dan wicara anak usia dini, produk flash card digital yang dirancang sebagai media kebutuhan terapi wicara anak usia dini. Bukti empiris mengenai efektivitas flash card digital dalam meningkatkan kemampuan bicara anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini meliputi : Manfaat teoretis, memperkaya khasanah keilmuan mengenai terapi wicara berbasis media digital dalam perspektif psikologi perkembangan anak usia dini. Manfaat praktis, menyediakan alternatif media terapi wicara yang menarik, efektif, dan mudah diakses baik oleh guru maupun terapis. Manfaat kebijakan, menjadi dasar pengembangan program intervensi dini berbasis teknologi di lembaga PAUD dan layanan terapi anak.

METODE

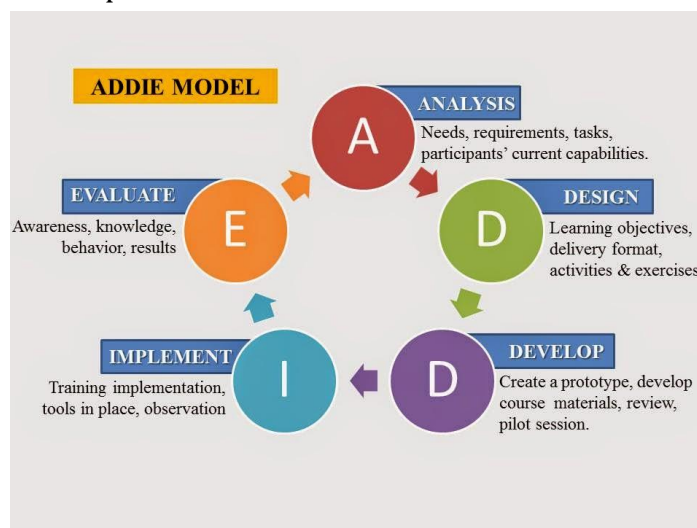
Gambar 1 menunjukkan metode atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan mix methode yaitu pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial yang kompleks secara mendalam dan holistik dalam konteks kehidupan nyata atau studi kasus [20],[21]. R & D penelitian berbasis riset dan pengembangan dengan model ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi), sehingga menghasilkan produk yang efektif, teruji, dan sesuai kebutuhan pengguna terutama dalam Pendidikan [22]. Jenis mixed-method yang digunakan dalam penelitian ini adalah *exploratory sequential mixed-method*, yaitu penelitian yang diawali dengan eksplorasi data kualitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengembangan produk dan pengujian efektivitasnya [23].

Gambar 2 model ADDIE yang akan digunakan dalam pengembangan flashcard digital sebagai media terapi wicara anak usia dini.



Gambar 2. Tahapan Pengembangan Produk Model ADDIE

Data kualitatif diperoleh melalui observasi analisis kebutuhan dalam perkembangan Bahasa dan bicara anak usia dini terutama sesuai dengan aspek yang diteliti yaitu memahami Bahasa, mengungkapkan Bahasa dan keaksaraan. Wawancara dengan guru, serta analisis dokumen pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan gambaran tentang kebutuhan anak dalam perkembangan Bahasa dan bicaranya, bentuk pengembangan media flashcard digital sebagai media terapi wicara anak usia dini, serta evektifitas yang ditimbulkan dari penerapan media flashcar digital untuk terapi wicara

anak. Triangulasi data dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi dan wawancara, serta studi literatur dilakukan untuk memastikan validitas dan kelayakan flashcard digital [24].

Subyek penelitian Adalah siswa TK dengan kriteria anak yang belum lancar dalam aspek pengucapan bahasa, kurangnya kosakata yang di fahami, dan belum lancar dalam berbicara. Dari hasil observasi awal di peroleh 6 siswa TK yang termasuk kedalam kriteria penelitian di atas, sehingga perlunya intervensi dengan menggunakan media *flashcard digital*. Peneliti akan berkolaborasi dengan guru untuk menerapkan flash card digital sebagai media terapi wicara anak usia dini di sekolah TK Labschool UMC Kab. Cirebon. Media ini akan dirancang menerapkan indikator perkembangan bahasa anak usia dini yang divalidasi oleh praktisi terapi wicara sebagai pakar. Penelitian akan menghasilkan data empiris untuk efektivitas penggunaan flashcard digital dalam pembelajaran di sekolah. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan Desember 2025 sampai Februari 2026.

Tabel 1. menunjukkan indikator perkembangan bahasa anak usia dini

Lingkup Perkembangan Bahasa	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun	BM	M
A. Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain 2. Mengerti beberapa perintah yang diberikan bersamaan 3. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 4. Mengenal perbendaharaan kata 5. Memahami aturan dalam suatu permainan 6. Senang dan menghargai bacaan 		
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 4. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 5. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan. 6. Berkomunikasi yang baik, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 7. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap 		
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3) Meniru (menuliskan dan mengucapkan) 4) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 5) Membaca nama benda yang ditunjuk 6) Menuliskan nama benda dan memahami arti kata dalam cerita 		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian “Flash Card Digital sebagai Media Terapi Wicara Anak Usia Dini” dirancang menggunakan pendekatan mixed-method untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan perkembangan bicara anak usia dini sekaligus menghasilkan produk media terapi yang valid dan efektif. Pendekatan ini mengombinasikan studi kasus kualitatif dan Research and Development (R&D) secara berkesinambngan dan saling melengkapi [25],[26]. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di TK Labschool UMC, ditemukan bahwa anak usia dini yang menjadi subjek penelitian menunjukkan keterlambatan pada beberapa aspek kemampuan berbicara. Permasalahan utama terlihat pada aspek pengucapan (artikulasi), penguasaan kosakata, dan kelancaran berbicara.

Beberapa anak belum mampu mengucapkan beberapa fonem secara jelas dan konsisten. Selain itu, kosakata aktif yang dimiliki masih terbatas sehingga anak mengalami kesulitan menyampaikan keinginan dan berkomunikasi secara verbal dengan lingkungan sekitar. Pada aspek kelancaran berbicara, ujaran anak masih berupa kata tunggal dan belum mampu membentuk kalimat sederhana secara spontan. Penelitian ini menghasilkan produk berupa flash card digital yang dirancang sebagai media stimulasi bahasa dalam kegiatan terapi wicara anak usia dini. Produk dikembangkan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Hasil validasi menunjukkan bahwa media dinilai layak digunakan oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi pendidikan anak usia dini. Media juga dinilai mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak selama proses terapi berlangsung. Intervensi terapi wicara menggunakan flash card digital dilakukan terhadap 6 anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 anak (66,7%) berkembang dengan baik, terutama pada aspek: 1. Kejelasan pengucapan, 2. Peningkatan kosakata, 3. Kelancaran berbicara, sementara 2 anak (33,3%) masih memerlukan pendampingan lanjutan karena perkembangan yang diperoleh belum optimal.

Perubahan positif yang terlihat selama intervensi antara lain Adalah : 1. Anak lebih fokus mengikuti kegiatan, 2. Anak lebih aktif menirukan bunyi, 3. Anak mulai mampu menyebutkan nama benda secara verbal, 4. Anak lebih percaya diri dalam berbicara. Meskipun indikator keberhasilan sebesar 80% belum tercapai, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perkembangan bahasa pada mayoritas subjek penelitian.

Permasalahan dan Karakteristik Perkembangan Bicara Anak Usia Dini. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan perkembangan bicara pada anak usia dini umumnya ditandai oleh keterlambatan dalam pengucapan bunyi bahasa (artikulasi), keterbatasan kosakata, serta sulitnya kelancaran berbicara dalam konteks komunikasi sehari-hari. Anak dengan keterlambatan bicara sering mengalami kesulitan mengucapkan fonem tertentu, mengganti atau menghilangkan bunyi, serta menunjukkan ujaran yang belum jelas dan tidak konsisten saat berbicara.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa salah satu factor keterlambatan bicara pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh faktor biologis, keterbatasan stimulasi bahasa, serta kurangnya komunikasi verbal yang dapat difahami oleh anak di lingkungan keluarga dan sekolah. Pengamatan berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak yang tidak memperoleh intervensi Bahasa sejak dini cenderung mengalami hambatan dalam komunikasi sosial dan kesiapan belajar. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik perkembangan bicara secara menyeluruh menjadi langkah awal yang penting dalam perancangan media untuk terapi wicara yang efektif.

Pengembangan *Flash Card* Digital sebagai Media Stimulasi Bahasa Anak dalam Terapi Wicara. Hasil penelitian pengembangan media menunjukkan bahwa flash card digital memiliki potensi keberhasilan sebagai media stimulasi bahasa dalam kegiatan terapi wicara anak usia dini. Media ini dirancang dengan mengintegrasikan unsur visual (gambar), auditori (pelafalan kata), dan interaksi sederhana yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Berdasarkan Penelitian berbasis *research and development* menyajikan bahwa flash card digital yang dikembangkan berdasarkan prinsip perkembangan bahasa anak usia dini dinilai layak oleh ahli media, ahli perkembangan bahasa anak usia dini dan praktisi terapi wicara. Validasi ahli menunjukkan bahwa penggunaan gambar konkret, pengucapan kata yang jelas, serta penyajian kosakata yang bertahap dapat mendukung pemahaman bahasa anak. Selain itu, desain digital memungkinkan fleksibilitas penggunaan dalam sesi terapi individu maupun kelompok, serta dapat digunakan secara berulang tanpa menimbulkan kejenuhan pada anak.



Gambar 3. Flashcard Digital yang sudah dikembangkan sebagai media terapi wicara anak

Efektivitas Flash Card Digital dalam Meningkatkan Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini. Berdasarkan pelaksanaan intervensi terapi wicara menggunakan media flash

card digital terhadap 6 anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara selama penelitian diperoleh hasil bahwa 4 anak (66,7%) berhasil menunjukkan perkembangan kemampuan berbicara yang tergolong berkembang dengan baik (Muncul/M), dari data observasi awal anak yang memiliki keterlambatan bicara terutama dalam mengucapkan kata atau berkomunikasi. Sementara 2 anak (33,3%) menunjukkan perkembangan yang masih memerlukan pendampingan lanjutan. Meskipun secara kuantitatif capaian persentase belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan positif pada mayoritas subjek penelitian setelah diberikan intervensi.

Ditinjau dari aspek kemampuan berbicara, anak yang perkembangan bicaranya muncul dengan baik menunjukkan peningkatan pada kejelasan pengucapan bunyi bahasa, bertambahnya kosakata yang mampu diucapkan dengan spontan, serta meningkatnya kelancaran berbicara dalam komunikasi sederhana. Data penelitian sebelum intervensi dan setelah intervensi memperlihatkan adanya peningkatan perkembangan bahasa pada keempat anak tersebut, yang didukung oleh temuan penelitian berupa peningkatan perhatian, partisipasi yang aktif, dan respons yang positif selama proses terapi wicara berlangsung. Sementara itu, dua anak yang belum muncul kriteria perkembangan Bahasa dan bicaranya tetap menunjukkan kemajuan pada beberapa indikator, khususnya pada aspek perhatian terhadap stimulasi visual dan kemampuan menirukan bunyi bahasa, meskipun peningkatan kosakata dan kelancaran berbicara belum maksimal. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa perbedaan capaian perkembangan dipengaruhi oleh faktor individu anak, intensitas latihan, serta kurang optimalnya dukungan lingkungan terutama orang tua selama proses intervensi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan flash card digital sebagai media terapi wicara memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini, meskipun indikator keberhasilan belum mencapai 75%. Hal ini menunjukkan bahwa flash card digital efektif sebagai media pendukung terapi wicara anak usia dini, namun memerlukan optimalisasi Waktu dalam intervensi terapi wicara dan penyesuaian metode terapi untuk mencapai tingkat keberhasilan yang lebih maksimal.

Gambar 4. Diagram hasil penelitian intervensi terapi wicara menggunakan flash card digital di salah satu TK Mitra di Kab. Cirebon.



Gambar 3 Diagram hasil penelitian

Secara deskriptif, hasil pelaksanaan intervensi terapi wicara menggunakan media flash card digital menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kemampuan bahasa pada sebagian besar anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara. Berdasarkan diagram batang, sebanyak 4 dari 6 anak (66,7%) menunjukkan perkembangan kemampuan berbicara yang tergolong berkembang dengan baik (muncul/m). Perkembangan ini ditandai dengan peningkatan kemampuan dalam memahami bahasa (*receptive language*), mengungkapkan bahasa (*expressive language*), serta aspek keaksaraan awal yang meliputi pengenalan simbol dan respons verbal terhadap stimulus visual yang diberikan melalui media *flash card digital*.

Pada aspek *receptive language*, anak menunjukkan peningkatan dalam memahami instruksi sederhana, mengenali gambar, serta merespons stimulus visual dan audio yang ditampilkan melalui flash card digital [14]. Anak mulai mampu menghubungkan gambar dengan makna kata yang didengar sehingga proses pemahaman bahasa menjadi lebih cepat dan terarah. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa yang menyatakan bahwa stimulasi visual dan auditori secara bersamaan dapat memperkuat proses penerimaan informasi bahasa pada anak usia dini

Aspek *expressive language*, penelitian menemukan adanya peningkatan kemampuan anak dalam menirukan bunyi, menyebutkan nama benda, mengucapkan kata sederhana, dan merespons pertanyaan secara verbal. Anak yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian berbicara dan melakukan komunikasi sederhana dengan guru maupun teman. Temuan ini mendukung teori interaksionisme sosial dari Lev Vygotsky yang menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak berkembang melalui interaksi sosial dan stimulasi lingkungan yang bermakna [27].

Selain itu, pada aspek keaksaraan awal, anak mulai menunjukkan kemampuan mengenali simbol, gambar, dan hubungan sederhana antara bunyi dan bentuk visual yang ditampilkan melalui media digital. Anak juga tampak lebih tertarik terhadap aktivitas pengenalan kata karena media yang digunakan bersifat interaktif dan menarik perhatian. Temuan ini relevan dengan penelitian *Early Childhood Education Journal* yang menjelaskan bahwa media digital interaktif dapat membantu meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas bahasa dan literasi awal [28].

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan flash card digital memberikan pengalaman belajar yang lebih multisensori karena melibatkan unsur gambar, suara, dan pengulangan verbal secara bersamaan. Kondisi ini membantu anak dalam memperkuat memori bahasa dan meningkatkan fokus selama kegiatan terapi berlangsung. Temuan tersebut didukung oleh penelitian dalam *Frontiers in Psychology* yang menyatakan bahwa media berbasis visual-auditori efektif dalam meningkatkan retensi kosakata dan kemampuan bahasa anak [14].

Analisis kritis terhadap penelitian ini meskipun penelitian menunjukkan perkembangan positif, terdapat beberapa hal yang perlu dikritisi. Pertama, jumlah subjek penelitian masih terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Kedua, durasi intervensi relatif singkat sehingga kemungkinan belum cukup untuk melihat perubahan perkembangan bahasa yang lebih signifikan. Ketiga, keberhasilan media belum sepenuhnya mencapai indikator yang ditetapkan sebesar 80%. Hal ini

menunjukkan bahwa penggunaan flash card digital tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu-satunya faktor keberhasilan terapi wicara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan flash card digital sebagai media terapi wicara anak usia dini memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak yang mengalami keterlambatan bicara dan perkembangan bahasa. Melalui pendekatan mixed-method yang menggabungkan studi kasus dan research and development, penelitian ini berhasil mengidentifikasi karakteristik permasalahan perkembangan bahasa dan bicara anak, mengembangkan media flash card digital yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan bahasa, serta menguji efektivitas penggunaannya dalam kegiatan terapi wicara pada anak usia dini. Penelitian ini memiliki kebaruan yang terletak pada pendekatan, fokus, dan produk yang dihasilkan. Pertama, penelitian ini mengembangkan dan memanfaatkan flash card digital bukan hanya sebagai media pembelajaran, tetapi sebagai media terapi wicara. Pendekatan ini memberikan perspektif baru dalam penggunaan media digital, yaitu sebagai alat intervensi yang dirancang untuk menstimulasi perkembangan kemampuan berbicara anak secara terarah. Produk ini tidak hanya memiliki nilai praktis, tetapi juga berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dan didaftarkan sebagai Hak Kekayaan Intelektual (HKI), sehingga memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan inovasi di lembaga pendidikan anak usia dini. Kedua, penelitian ini secara khusus berfokus pada anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara, sehingga memberikan kontribusi pada kajian yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak pada fase awal kehidupan. Fokus ini menjadi penting karena intervensi pada usia dini memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasi anak. Ketiga, penelitian ini mengkaji kemampuan berbicara secara komprehensif, mencakup aspek pengucapan (artikulasi), penguasaan kosakata, dan kelancaran berbicara. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih utuh dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung hanya berfokus pada satu aspek kemampuan bahasa.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan rasa syukur yang berlimpah kepada Allah SWT, dan rasa bangga kepada Rosullullah SAW sebagai contoh dalam kehidupan, serta menyampaikan apresiasi kepada keluarga, yang telah memberikan dukungan moral dan doa yang tiada terhenti. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada sekolah tk mitra yang ada di kec. Sumber kab. Cirebon atas izin dan bantuannya selama proses penelitian, serta kepada tim peneliti baik dari dosen dan mahasiswa pg-paud FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon yang telah membantu dalam penelitian hingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] S. Liu, B. L. Reynolds, N. Thomas, dan A. Soyooof, "The Use of Digital Technologies to Develop Young Children's Language and Literacy Skills: A Systematic Review," *Sage Open*, vol. 14, no. 1, Jan 2024, doi: 10.1177/21582440241230850.
- [2] A. Othman, "Child Developmental Delays and Disorders: Speech and Language Delay," 2021, doi: 10.1542/peds.2005-1467.
- [3] R. W. Chen dan K. K. Chan, "Using Augmented Reality Flashcards to Learn Vocabulary in Early Childhood Education," *J. Educ. Comput. Res.*, vol. 57, no. 7, hal. 1812–1831, Des 2019, doi: 10.1177/0735633119854028.
- [4] Ni Nyoman Widya Rini Sayenti dan I Wayan Wiarta, "The Effectiveness of Flashcard Media in Improving Early Reading Skills in Early Childhood Group B," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 12, no. 3, hal. 446–454, Des 2024, doi: 10.23887/paud.v12i3.80270.
- [5] V. Borden dan R. Torstrick, "Strategic Academic Research and Development: Definitions and Defining Case," *Educ. Sci.*, vol. 15, no. 3, hal. 276, Feb 2025, doi: 10.3390/educsci15030276.
- [6] L. Paramita dan K. Wardan, "Penerapan Metode Inkuiri dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 011 Sangatta Utara," *J. Indragiri Penelit. Multidisiplin*, vol. 4, no. 3, hal. 34–42, Sep 2024, doi: 10.58707/jipm.v4i3.1049.
- [7] H. Friantary, "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini," *Zuriah J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, hal. 127, Des 2020, doi: 10.29240/zuriah.v1i2.2100.
- [8] E. Listiani dan I. S. Ramdhani, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Ditinjau dari Aspek Pragmatik," *Al-DYAS*, vol. 2, no. 1, hal. 37–43, Feb 2023, doi: 10.58578/aldyas.v2i1.829.
- [9] R. Novianti dan N. Pratiwi, "Stimulasi Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Flash Card Digital," *J. Ilm. Potensia*, vol. 9, no. 1, hal. 60–67, Jan 2024, doi: 10.33369/jip.9.1.60-67.
- [10] S. McLeod dan E. Baker, *Children's speech: An evidence-based approach to assessment and intervention*. 2017. [Daring]. Tersedia pada: https://books.google.co.id/books/about/Children_s_Speech.html?id=UkzjdjgEACA A]
- [11] N. Puspitasari, U. A. Izzati, dan E. Darminto, "Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, hal. 8545–8559, Jul 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3789.
- [12] M. M. Neumann, "Using tablets and apps to enhance emergent literacy skills in young children," *Early Child. Res. Q.*, vol. 42, hal. 239–246, 2018, doi: 10.1016/j.ecresq.2017.10.006.
- [13] E. L. Pradita, A. Kumala Dewi, N. Nasywa Tsuraya, dan M. Fauziah, "Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Indo-MathEdu Intellectuals J.*, vol. 5, no. 1, hal. 1238–1248, Feb 2024, doi: 10.54373/imeij.v5i1.883.
- [14] I. Xodabande, Y. Iravi, B. Mansouri, dan H. Matinparsa, "Teaching Academic Words With Digital Flashcards: Investigating the Effectiveness of Mobile-Assisted Vocabulary Learning for University Students," *Front. Psychol.*, vol. 13, Jun 2022, doi: 10.3389/fpsyg.2022.893821.
- [15] M. Zakian, I. Xodabande, M. Valizadeh, dan M. Yousefvand, "Out-of-the-classroom learning of English vocabulary by EFL learners: investigating the effectiveness of mobile assisted learning with digital flashcards," *Asian-Pacific J. Second Foreign Lang. Educ.*, vol. 7, no. 1, hal. 16, Des 2022, doi: 10.1186/s40862-022-00143-8.

- [16] L. Zhao, "Study on Child Language Acquisition—Behaviorism, Nativism, and Sociolinguistic Approach," 2022. doi: 10.2991/assehr.k.220704.222.
- [17] N. U. Isaac, "Early Childhood, Language Development And Its Acquisition," *Spektra J. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, 2024.
- [18] T. Greenwell dan B. Walsh, "Evidence-Based Practice in Speech-Language Pathology: Where Are We Now?," *Am. J. Speech-Language Pathol.*, vol. 30, no. 1, hal. 186–198, Jan 2021, doi: 10.1044/2020_AJSLP-20-00194.
- [19] J. Law, J. A. Dennis, dan J. J. Charlton, "Speech and language therapy interventions for children with primary speech and/or language disorders," *Cochrane Database Syst. Rev.*, Jan 2017, doi: 10.1002/14651858.CD012490.
- [20] M. Azizah, A. R. Putri, dan W. Setyaningsih, "Efektivitas Penggunaan Flashcard Digital Untuk Meningkatkan kemampuan Kosakata Pada Anak Autisme Di Surakarta," *J. Teras Kesehat.*, vol. 8, no. 1, hal. 24–33, Jan 2025, doi: 10.38215/jtkes.v8i1.175.
- [21] S. Suhaemah, R. Hizriyani, dan M. A. Syarif, "Efektivitas Media Pembelajaran Canva Dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Pada Kelompok B KB (Kelompok Bermain) Nurul Huda Desa Cikulak Kidul," *J. Jendela Bunda*, vol. 11, no. 2, hal. 5, 2023, doi: 10.32534/jjb.v11i2.4629.
- [22] T. Boroughani, N. Behshad, dan I. Xodabande, "Mobile-assisted academic vocabulary learning with digital flashcards: Exploring the impacts on university students' self-regulatory capacity," *Front. Psychol.*, vol. 14, Apr 2023, doi: 10.3389/fpsyg.2023.1112429.
- [23] A. Chowdhury dan N. C. Shil, "Thinking 'Qualitative' Through a Case Study: Homework for a Researcher," *Am. J. Qual. Res.*, vol. 5, no. 2 (In Progress), hal. 190–210, Okt 2021, doi: 10.29333/ajqr/11280.
- [24] E. Miller, J. Porter, dan M. Barbagallo, "Simplifying Qualitative Case Study Research Methodology: A Step-By-Step Guide Using a Palliative Care Example," *Qual. Rep.*, vol. 28, no. 8, Agu 2022, doi: 10.46743/2160-3715/2023.6478.
- [25] H. Abuhassna, S. Alnawajha, F. Awae, M. A. Bin Mohamed Adnan, dan B. I. Edwards, "Synthesizing technology integration within the Addie model for instructional design: A comprehensive systematic literature review," *J. Auton. Intell.*, vol. 7, no. 5, hal. 1546, Mei 2024, doi: 10.32629/jai.v7i5.1546.
- [26] Y. Rashid, A. Rashid, M. A. Warraich, S. S. Sabir, dan A. Waseem, "Case Study Method: A Step-by-Step Guide for Business Researchers," *Int. J. Qual. Methods*, vol. 18, Jan 2019, doi: 10.1177/1609406919862424.
- [27] J. F. Molina-Azorin, "Mixed methods research: An opportunity to improve our studies and our research skills," *Eur. J. Manag. Bus. Econ.*, vol. 25, no. 2, hal. 37–38, Mei 2016, doi: 10.1016/j.redeen.2016.05.001.
- [28] U. Fadhilah, P. D. Tami, K. Sari, T. Arianingsih, dan L. Wati, "The Effect of Using Flashcards on Preschool Children's Language Development," *J-LELC J. Lang. Educ. Linguist. Cult.*, vol. 5, no. 2, hal. 130–136, Jun 2025, doi: 10.25299/j-lelc.2025.23045.